

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH-KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

Dito Aditia Darma Nasution, S.E., M.Si

Dosen Fakultas sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi

Tiara Agustina, S.E

Alumni Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This research aims to see the effect of expertise and motivation on the users performance of regional financial management information system either partially or simultaneously in the North Sumatera Provincial Government. The type of research used is associative research. The population in this research amounted to 34 regional agencies in the North Sumatera Provincial Government and the number of research samples was 102 people who were regional financial management information system users. The data source of this research is primary data using research instruments in the form of questionnaires. The data collection method used conducting a survey. The gathered data were analyzed by using multiple linear regression tests for analytical analysis which had been tested by using classic assumption. The results of the research showed that, partially, expertise and motivation had positive and significant influence on the users performance of regional financial management information system. Simultaneously testing showed that expertise and motivation had significant influence on the users performance of regional financial management information system.

Keywords: Expertise, motivation, performance, regional financial management information system

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbitnya aturan tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual yang ditandatangani oleh Presiden mewajibkan seluruh instansi pemerintah baik yang ada di pusat maupun di daerah menerapkan SAP berbasis akrual per 1 Januari 2015 (Nasution, 2018). Penerapan SAP berbasis akrual menuntut seluruh kegiatan pengelolaan keuangan harus akuntabel dan transparan sehingga untuk mendukung hal tersebut pemerintah pusat dan daerah harus membuat pola kerja ke era sistem informasi digital. Era sistem informasi digital saat ini menuntut seluruh aktivitas masyarakat harus menggunakan sistem aplikasi yang modern, hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan dari aktivitas masyarakat tersebut. Fenomena tersebut juga berlaku pada organisasi-organisasi bisnis maupun instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun di daerah. Pada era informasi digital saat ini instansi pemerintah sudah mulai melakukan reformasi/perubahan dalam sistem keuangan negara. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, undang-undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan

Negara, dimana ketiga Undang-Undang tersebut mengamanatkan untuk mererformasi sistem keuangan negara kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam rangka membantu penerapan prinsip tata kelola keuangan yang baik dan memfasilitasi pemerintah mempersiapkan aparatnya menghadapi reformasi pelaksanaan tata pengelolaan keuangan daerah, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melalui Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah menyusun program aplikasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah. Program aplikasi dimaksud adalah program aplikasi komputer SIMDA-Keuangan atau Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan. Prinsip tata kelola keuangan yang baik akan mempengaruhi kinerja pemerintah yang menyajikan atau yang membuat laporan keuangan (Nasution, 2019). Maka dari itu, dengan menggunakan program aplikasi SIMDA-Keuangan maka diharapkan diperoleh manfaat, antara lain proses transaksi dan penyiapan laporan lebih cepat, memiliki keakuratan dalam perhitungan, dapat menyimpan data dalam jumlah besar, biaya pemrosesan lebih rendah, informasi keuangan lebih relevan, cepat, akurat, lengkap dan dapat di uji kebenarannya sehingga program aplikasi SIMDA-Keuangan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (PemprovSU) sebagai pemerintah daerah telah menggunakan program aplikasi SIMDA-Keuangan dalam sistem pengelolaan keuangan daerah sejak tahun 2014. Sejak saat itu sistem pengelolaan keuangan daerah telah bertransformasi menjadi lebih terintegrasi. Sejak pertama kali diterapkan sebagai aplikasi dalam pengelolaan keuangan daerah di PemprovSU masih banyak ditemukan kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pengguna SIMDA-Keuangan dalam menjalankan aplikasi tersebut antara lain minimnya keahlian dari pengguna SIMDA-Keuangan dalam menjalankan aplikasi tersebut sampai dengan kurangnya motivasi dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kepada pengguna aplikasi SIMDA-Keuangan sehingga berdampak kepada belum maksimalnya kinerja pengguna SIMDA-Keuangan di PemprovSU.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pemerintah daerah yang menjadi sorotan publik seiring dengan terjadinya suksesi kepemimpinan atau pergantian Kepala Daerah pada tahun 2018 ini (Nasution, 2018). Kepala Daerah terpilih yang baru harus dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja pengguna SIMDA-Keuangan dengan membuat suatu kebijakan yang baik dan mampu membawa pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara kearah peningkatan.

Kebijakan yang baik dalam meningkatkan kinerja pengguna SIMDA-Keuangan harus di dukung dengan keahlian dan motivasi dari organisasi sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Para pengguna SIMDA-Keuangan harus terus meningkatkan keahliannya melalui peningkatan tingkat pendidikan, pengalaman dan berbagai pelatihan, karena dengan melalui peningkatan tingkat pendidikan, pengalaman dan berbagai pelatihan maka keahlian pengguna SIMDA-Keuangan akan meningkat dan dengan meningkatnya keahlian pengguna SIMDA-Keuangan tersebut maka akan dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin dapat terjadi, berkurangnya kecemasan berkomputer para pengguna SIMDA-Keuangan dan meningkatnya pemahaman pengguna SIMDA-Keuangan dalam menjalankan aplikasi tersebut secara efektif.

Keahlian merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu atau memecahkan suatu permasalahan. Keahlian pengguna dalam mengoperasikan suatu program aplikasi khususnya SIMDA-Keuangan dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pengguna untuk mengidentifikasi, mengelola, mengakses dan menginterpretasikan data

dalam bentuk informasi yang berkualitas pada program aplikasi SIMDA-Kuangan tersebut. kualitas SDM berupa tingkat keahlian berhubungan erat dengan keberhasilan tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi SAP berbasis akrual (Nasution dan Sari, 2016). Hasil penelitian terdahulu tersebut dianggap relevan karena implementasi SAP berbasis akrual merupakan amanat dari Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mana untuk mempermudah penerapannya dibuat suatu aplikasi komputer yaitu SIMDA-Kuangan oleh BPKP.

Indikator untuk mengukur tingkat keahlian pengguna SIMDA-Kuangan dapat diukur dari tingkat pendidikan pengguna SIMDA-Kuangan, pengalaman dalam menjalankan program aplikasi SIMDA-Kuangan dan pelatihan yang diberikan kepada pengguna SIMDA-Kuangan. Dengan terpenuhinya indikator tersebut, maka diharapkan seorang pengguna SIMDA-Kuangan dapat meningkatkan keahliannya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam menggunakan program aplikasi SIMDA-Kuangan tersebut.

Tingkat pendidikan pengguna SIMDA-Kuangan diperkirakan dapat mempermudah pengguna program aplikasi SIMDA-Kuangan dalam menjalankan program aplikasi tersebut, hal ini karena apabila semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan kemampuannya juga akan semakin meningkat sehingga juga akan menambah keahlian seseorang tersebut dalam menguasai suatu hal dengan baik khususnya dalam menguasai program aplikasi SIMDA-Kuangan. Seperti halnya dengan tingkat pendidikan, pengalaman juga menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan keahlian seseorang, dengan memiliki pengalaman yang baik, maka kemampuan seseorang dalam menguasai suatu hal juga akan semakin meningkat seiring dengan seberapa seringnya seseorang tersebut mengerjakan sesuatu. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman seorang pengguna SIMDA-Kuangan dalam menjalankan program aplikasi SIMDA-Kuangan maka keahliannya dalam menjalankan program aplikasi tersebut juga akan ikut meningkat. Selain kedua indikator diatas (tingkat pendidikan dan pengalaman), pelatihan juga diperkirakan dapat meningkatkan keahlian dari pengguna program aplikasi SIMDA-Kuangan. Pelatihan tentang SIMDA-Kuangan harus sering dilakukan secara intens kepada pengguna program aplikasi SIMDA-Kuangan, apa jadinya jika pemerintah daerah tidak pernah mengadakan pelatihan (*training*) tentang program aplikasi SIMDA-Kuangan, bisa jadi pengguna program aplikasi SIMDA-Kuangan tersebut akan bingung dalam mengoperasikannya dan tidak akan mengerti akan dimulai dari mana terlebih dahulu untuk mengawali pekerjaannya terlebih lagi apabila pengguna program aplikasi SIMDA-Kuangan tersebut tidak memiliki keahlian berkomputer yang baik. Berdasarkan ketiga indikator yang telah dijelaskan diatas, maka keahlian diperkirakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA-Kuangan.

Selain keahlian, motivasi juga diperkirakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA-Kuangan. Motivasi merupakan stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang sebagai penyemangat dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga dapat lebih bersemangat demi mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hal ini disebabkan karena pekerjaan yang mampu memenuhi unsur kebutuhan seseorang dalam bekerja dapat menjadi motivasi seseorang dalam bekerja. Indikator motivasi dapat diukur dengan unsur kebutuhan seperti penghasilan yang memuaskan, hubungan kerja yang baik, dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan dan pengembangan diri atas potensinya yang dapat terpenuhi lewat tugas dan pekerjaannya maka akan mempengaruhi kinerja seseorang sebagai respon atas tugas

pekerjaan yang dilakukan. Motivasi kepada pengguna SIMDA-Kuangan dapat diberikan dengan cara membuat suatu kebijakan untuk mendorong pengguna SIMDA-Kuangan agar bekerja lebih maksimal seperti dengan memberikan kondisi hubungan kerja yang baik dan insentif berupa tunjangan prestasi kerja, uang lembur serta promosi jabatan sehingga para pengguna SIMDA-Kuangan akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dan sungguh-sungguh dan meningkatkan kinerjanya. Maka berdasarkan indikator yang telah diuraikan diatas maka motivasi diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA-Kuangan.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan

Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kuangan (SIMDA-Kuangan) merupakan suatu sistem informasi yang dapat membantu manajemen dalam pengolahan data dan analisis evaluasi data yang bermuara kepada pengambilan keputusan (Machmud, 2013). Sistem informasi ini berguna untuk mendukung fungsi operasional manajemen. Aplikasi SIMDA-Kuangan yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Menurut Budiman dan Arza (2013) aplikasi SIMDA-Kuangan merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Aplikasi SIMDA-Kuangan dikembangkan dengan memperhatikan Undang - Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, oleh sebab itu dibutuhkan keahlian yang baik untuk mendukung kinerja pengguna SIMDA-Kuangan sehingga penggunaan Aplikasi SIMDA-Kuangan dapat dijalankan secara optimal untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas.

Secara umum kinerja (*performance*) diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyebutkan pencapaian kinerja seseorang dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas - tugas individu dengan dukungan keahlian dan motivasi yang diberikan. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Mangkunegara (2004) yang menyatakan kinerja pegawai adalah hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahlian, motivasi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Maka berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian kinerja berhubungan dengan keahlian dan motivasi pekerja sehingga apabila keahlian dan motivasi telah diberikan secara baik kepada pekerja maka akan mampu meningkatkan pencapaian kinerja. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas - tugas oleh pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.

B. Pengaruh Keahlian dengan Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan

Charter dan Tischner (2017) menyatakan keahlian berkomputer yang dimiliki seseorang terkait dengan penyelesaian tugas-tugasnya juga didukung dengan adanya latihan-latihan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sistem informasi komputer harus didukung dengan pelatihan-pelatihan yang intens agar keahlian seseorang dalam menjalankan sistem informasi komputer dapat menjadi lebih baik dan berkualitas.

Pelatihan - pelatihan tersebut dapat berupa bimbingan teknis, sosialisasi dan lain sebagainya yang dilakukan oleh organisasi yang ada di internal organisasi maupun

eksternal organisasi (akademisi dan lembaga swadaya) untuk peningkatan keahlian para pegawainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat ahli yang telah melaksanakan pelatihan dari pihak eksternal yaitu akademisi dengan topik yang terkait dengan implementasi SAP berbasis akrual yang pada dasarnya merupakan dasar dibuatnya aplikasi SIMDA-Kuangan oleh BPKP, beliau menyatakan bahwa Pelatihan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada SDM Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara) ini cukup berhasil dimana peserta pengabdian kepada masyarakat telah memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan SAP berbasis akrual secara maksimal sehingga Pemda Provinsi Sumatera Utara dapat lebih baik lagi dalam mengimplementasikan SAP berbasis akrual ke depannya (Nasution, 2019). Sehingga berdasarkan teori tersebut pelatihan ditemukan sebagai salah satu indikator tingkat keahlian.

Menurut Doyle (2011) keahlian penggunaan komputer maupun suatu aplikasi didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas dan pengalaman seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi. Keahlian yang dimiliki oleh individu sangat berhubungan dengan pengalaman masa lampau atas tugas-tugas tertentu yang sedang dihadapi. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan memiliki pengalaman yang baik atas tugas-tugas tertentu yang sedang dihadapi maka seseorang cenderung dapat mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi atas tugas-tugas tertentu tersebut. Davis (1993) juga menyatakan bahwa keahlian penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Hal yang sama juga disebutkan oleh Agustiani (2006) bahwa individu dengan kompetensi yang tinggi dan terlatih akan dapat lebih baik dan lebih mengenal informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya sehingga akan dapat dengan lebih mudah dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Dengan demikian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna SIMDA-Kuangan yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan SIMDA-Kuangan dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas - tugasnya.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik suatu indikator untuk mengukur tingkat keahlian pengguna SIMDA-Kuangan yaitu tingkat pendidikan pengguna SIMDA-Kuangan, pengalaman dalam menjalankan program aplikasi SIMDA-Kuangan dan pelatihan yang diberikan kepada pengguna SIMDA-Kuangan. Dengan terpenuhinya indikator tersebut maka diperkirakan pengguna SIMDA-Kuangan dapat meningkatkan keahliannya sehingga keahlian dapat mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA-Kuangan yang tentunya masih harus diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut keabsahannya dalam penelitian ini.

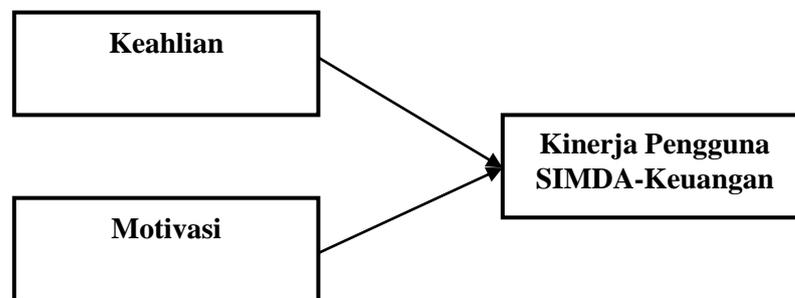
H_1 = Keahlian berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan

C. Pengaruh Motivasi dengan Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan

Robbins dan Timothy (2011) menyatakan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Dalam hal ini kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik. Hasibuan (2013) juga mendefinisikan: motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus dapat tercapai. Mathis dan Jackson (2006) mengungkapkan bahwa motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Motivasi juga akan menciptakan semangat

kerja. Semangat kerja akan menunjukkan sejauh mana karyawan bergairah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan (Nasution, 2019). Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam bekerja, motivasi diartikan sebagai dorongan-dorongan pada karyawan untuk melakukan pekerjaan supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan atau organisasi tempat karyawan itu bekerja. Motivasi juga merupakan stimulus atau rangsang yang diberikan kepada seseorang sebagai penyemangat dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga dapat lebih bersemangat demi mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hal ini disebabkan karena pekerjaan yang mampu memenuhi unsur kebutuhan seseorang dalam bekerja dapat menjadi motivasi seseorang dalam bekerja. Dengan demikian motivasi diperkirakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA-Keuangan yang tentunya hal ini juga masih harus diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut keabsahannya dalam penelitian ini.

H_2 = Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan



Gambar 1. Model Kerangka Teoritis

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Keahlian dan Motivasi terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

A. Pengukuran

Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan, adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pengguna SIMDA-Keuangan dalam melaksanakan tugas - tugas yang diberikan kepadanya. Pengukuran variabel menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point yang dimodifikasi dari Nasution (2016). Kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan Skor 5 = Sangat Setuju (SS), Skor 4 = Setuju (S), Skor 3 = Kurang Setuju (KS), Skor 2 = Tidak Setuju (TS), Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan indikator : efektivitas kerja, efisiensi kerja, optimalisasi kerja serta kualitas dan kuantitas kerja.

Keahlian, adalah kombinasi antara ilmu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu atau memecahkan suatu permasalahan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point yang dimodifikasi dari Nasution (2016). Kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan Skor 5 =

Sangat Setuju (SS), Skor 4 = Setuju (S), Skor 3 = Kurang Setuju (KS), Skor 2 = Tidak Setuju (TS), Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan indikator : tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan, pemahaman, dan profesionalisme.

Motivasi, adalah keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja dan bersemangat dalam melakukan pekerjaan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point. Kuesioner motivasi dimodifikasi dari Nasution (2016). Kuesioner ini diukur menggunakan skala interval dengan skor 5 = Sangat Setuju (SS), Skor 4 = Setuju (S), Skor 3 = Kurang Setuju (KS), Skor 2 = Tidak Setuju (TS), Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan indikator : penghasilan yang diterima memuaskan, penghasilan yang diterima sesuai dengan kinerja yang dicapai, penghasilan yang diterima cukup memenuhi kebutuhan hidup, penghasilan yang diterima meningkatkan semangat kerja, penghasilan yang diterima memotivasi untuk tercapainya tujuan OPD, hubungan kerja yang baik, dan penghargaan atau pengakuan dan pengembangan diri atas potensinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (PemprovSU), alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut dikarenakan PemprovSU sebagai pemerintah daerah telah menggunakan program aplikasi SIMDA-Kuangan dalam pengelolaan keuangan daerah sejak tahun 2014 dan sejak pertama kali diterapkan sebagai aplikasi pengelolaan keuangan daerah di PemprovSU masih banyak ditemukan kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pengguna SIMDA-Kuangan dalam menjalankan aplikasi tersebut sehingga berdampak kepada belum maksimalnya kinerja pengguna SIMDA-Kuangan di PemprovSU, maka berdasarkan alasan tersebut peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian di PemprovSU dengan harapan dapat teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA-Kuangan di PemprovSU sehingga kinerja pengguna SIMDA-Kuangan di PemprovSU dapat meningkat dan pengelolaan keuangan daerah di PemprovSU semakin baik. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 dan selesai pada bulan Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Peneliti mengambil 3 (tiga) pengguna SIMDA-Kuangan di setiap 34 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada lingkup PemprovSU sebagai sampel dan populasi sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 102 responden. Populasi dan sampel tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang mana pengguna SIMDA-Kuangan di 34 OPD pada lingkup PemprovSU terkait langsung dengan penggunaan aplikasi SIMDA-Kuangan di PemprovSU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data primer. Ghazali (2016) menyebutkan data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Jenis penelitian adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dan responden dimana data penelitian berupa subjek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman, karakteristik subjek penelitian secara individu atau secara kelompok (Ghazali, 2016). Untuk mendapatkan data dari responden maka penulis menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang akan diantar langsung oleh

peneliti dengan 1 tahap yaitu dengan cara menyebar kuesioner ke 34 OPD Pemprov dan ditunggu selama 14 hari, setelah 14 hari peneliti mengambil kembali kuesioner yang telah disebar secara langsung ke masing-masing OPD.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah kuesioner yang disebar peneliti kepada responden adalah sebanyak 102 kuesioner yang ditujukan kepada 3 (tiga) pengguna SIMDA-Kuangan di 34 OPD pada lingkup Pemprov. Setelah ditunggu selama 14 hari, kuesioner yang dikembalikan responden kepada peneliti berjumlah 102 kuesioner sehingga tidak ada kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden.

1. Uji Validitas

Ghozali (2016) menyatakan uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas juga berhubungan dengan tujuan pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar (Sugiyono, 2011). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan kuesioner adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan ketentuan : jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid (Ghozali, 2016).

Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan program SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*. Jika pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, r hitung $>$ r tabel maka instrumen pertanyaan kuesioner berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid), jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen pertanyaan-pertanyaan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Angka derajat kebebasan (df) pada penelitian ini adalah $N-2 = 102-2 = 100$ dengan taraf signifikansi 5%, maka r tabel untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,195.

Berdasarkan pengujian validitas dengan program SPSS didapatkan hasil uji validitas yang menunjukkan semua pertanyaan pada variabel independen (keahlian dan motivasi) dan dependen (kinerja pengguna SIMDA-Kuangan) valid karena *pearson correlation* (r hitung) $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil ini maka variabel keahlian, motivasi, dan kinerja pengguna SIMDA-Kuangan dapat disimpulkan dinyatakan lolos uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat seberapa besarnya suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten terhadap situasi apapun (Ghozali, 2016). Suatu instrument dapat dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,600 dan sebaliknya dikatakan tidak *reliable* jika *cronbach's alpha* $<$ 0,600 (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan program SPSS didapatkan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel adalah

Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan dengan nilai 0,630, Keahlian dengan nilai 0,754, dan Motivasi dengan nilai 0,775. Nilai yang dihasilkan masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,600 maka dapat dinyatakan instrumen penelitian ini reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Setelah data penelitian telah melewati pengujian asumsi klasik dan tidak terindikasi terkena uji asumsi klasik, maka data penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Asumsi-sumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut:

a). Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,621 lebih besar dari alpha 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan distribusi residual dengan distribusi normal atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

b). Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 sehingga disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

c). Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah model regresi dinyatakan bebas dari bias atau terbukti telah bebas dari asumsi klasik, maka tahap pertama interpretasi regresi adalah mengevaluasi model secara keseluruhan. Seperti ditampilkan pada tabel 1, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 0,206 yang mengindikasikan bahwa 20,6% variabel Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan dipengaruhi oleh variabel Keahlian dan Motivasi, sedangkan sisanya sebesar 79,4% (100%-20,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.206	1.604

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.448	2.564			7.584	.000
	Keahlian	.275	.060	.407		4.580	.000
	Motivasi	.118	.048	.217		2.444	.016

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.727	2	36.364	14.139	.000 ^a
	Residual	254.616	99	2.572		
	Total	327.343	101			

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

B. Pembahasan

1. Pengaruh Keahlian terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Keahlian berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, yang berarti apabila Keahlian meningkat maka Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga akan ikut meningkat, hal ini dapat diketahui pada tabel 2 dimana nilai signifikansi $0,000 <$ dari alpha $0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,580 > 1,984$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Doyle (2011) yang menyatakan keahlian penggunaan komputer maupun suatu aplikasi didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas dan pengalaman seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa dengan memiliki pengalaman dan keahlian yang baik atas tugas-tugas tertentu yang sedang dihadapi maka seseorang cenderung dapat mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi atas tugas-tugas tertentu tersebut atau dalam hal ini adalah tugas dalam penggunaan aplikasi SIMDA-Keuangan. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Keahlian terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh Davis (1993) yang menyatakan bahwa keahlian penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa hubungan yang kuat antara penggunaan aplikasi komputer dengan tugas yang akan dilaksanakan harus didasari dengan keahlian yang baik dari pengguna aplikasi komputer tersebut sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan lebih efektif yang tentunya hal tersebut akan bermuara pada peningkatan kinerja pengguna SIMDA-Keuangan secara keseluruhan. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Keahlian terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh Agustiani (2006) yang mengemukakan bahwa individu dengan kompetensi yang tinggi dan terlatih akan dapat lebih baik dan lebih mengenal informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya sehingga akan dapat dengan lebih mudah dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa dengan memiliki kompetensi atau keahlian yang terlatih maka akan dapat lebih mudah dalam mengakses dan menerjemahkan data yang diperlukan ke dalam suatu sistem aplikasi komputer yang dalam hal ini adalah aplikasi SIMDA-Keuangan sehingga ketika keahlian telah di miliki oleh pengguna SIMDA-Keuangan dipastikan akan dapat meningkatkan kinerja

pengguna SIMDA-K keuangan. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Keahlian terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-K keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil Keahlian berpengaruh dan bersimbol positif tersebut juga sejalan dengan realita yang terjadi di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dimana untuk meningkatkan Keahlian pengguna SIMDA-K keuangan, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mulai melakukan perekrutan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) yang baru di tahun 2018 dengan menerapkan merit sistem yaitu kebijakan dan manajemen sumber daya manusia aparatur negara yang berdasarkan kualifikasi, kompetensi dan kinerja secara adil dan wajar sehingga nantinya para ASN yang baru direkrut tersebut dapat memiliki dasar keahlian yang baik dalam penggunaan sistem aplikasi SIMDA-K keuangan diluar pelatihan-pelatihan yang nantinya akan diberikan. hal ini dapat dibuktikan dari informasi dari Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Utara melalui website www.humas.sumutprov.go.id yang menyatakan bahwa sistem kepegawaian saat ini akan menggunakan aplikasi elektronik yang transparan dan lebih melindungi ASN dari pengaruh atau tekanan dari luar baik dalam menentukan formasi CASN maupun jabatan struktural guna meningkatkan kualitas ASN di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebenarnya telah memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas ASN sehingga memiliki kompetensi dan keahlian yang baik yang tentunya hal ini dapat bermuara pada peningkatan kinerja pengguna SIMDA-K keuangan dalam melaksanakan tugas yang dilaksanakannya. Maka, pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil Keahlian berpengaruh dan bersimbol positif yang berarti apabila Keahlian meningkat, maka Kinerja Pengguna SIMDA-K keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga akan ikut meningkat, hal tersebut dapat dijawab dan dibuktikan dengan beberapa pernyataan yang telah diuraikan diatas.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-K keuangan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-K keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, yang berarti apabila Motivasi meningkat maka Kinerja Pengguna SIMDA-K keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga akan ikut meningkat, hal ini dapat diketahui pada tabel 2 dimana nilai signifikansi $0,016 <$ dari alpha $0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,444 >$ $1,984$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Hasibuan (2013) menyatakan motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus dapat tercapai. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa dengan adanya motivasi akan menstimulus pegawai dalam hal ini adalah pengguna SIMDA-K keuangan untuk dapat bekerja secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja pengguna SIMDA-K keuangan itu sendiri. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Motivasi terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-K keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh Robbins dan Timothy (2011) yang menjelaskan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa dengan motivasi akan mampu

membuat suatu individu atau dalam hal ini adalah pengguna SIMDA-Kuangan bersemangat dan sukarela untuk mengeluarkan kemampuan yang tertinggi dalam melakukan sesuatu untuk tujuan organisasi sehingga ketika pengguna SIMDA-Kuangan telah mengeluarkan kemampuan yang tertinggi atas suatu pekerjaan maka dapat dipastikan akan berdampak pada peningkatan kinerja pengguna SIMDA-Kuangan tersebut. Maka, dari uraian teori penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Motivasi terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh Mathis dan Jackson (2006) mengungkapkan bahwa motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa keinginan dan kebutuhan suatu individu (pengguna SIMDA-Kuangan) adalah merupakan dasar atas pengguna SIMDA-Kuangan tersebut mengeluarkan kemampuannya yang lebih tinggi atau dengan kata lain keinginan dan kebutuhan yang dikemas dalam motivasi adalah ibaratkan benang yang dapat menyambungkan semangat untuk dapat melakukan pekerjaan lebih baik sehingga bermuara pada peningkatan kinerja pengguna SIMDA-Kuangan itu sendiri. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Motivasi terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil Motivasi berpengaruh dan bersimbol positif tersebut apabila dikaitkan dengan realita yang ada di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diperkirakan terjadi karena setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah memberikan motivasi berupa insentif honorarium staf pengelola keuangan OPD untuk pengguna SIMDA-Kuangan, akan tetapi besarnya masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan beratnya beban kerja dalam menginput dan menganalisis setiap data keuangan OPD, dikarenakan honorarium tersebut sebenarnya hanya di fokuskan untuk pelaksanaan administrasi pengelolaan keuangan biasa yang sementara digunakan untuk menunggu terbitnya regulasi yang baru tentang besaran honorarium tim pengelolaan aplikasi SIMDA-Kuangan yang belum terbit hingga saat ini, akan tetapi hal tersebut dapat ditutupi dengan tunjangan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) yang ada di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang saat ini dinilai jumlah besarnya telah dapat mensejahterakan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sehingga diperkirakan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Maka, pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil Motivasi berpengaruh dan bersimbol positif yang berarti apabila Motivasi meningkat, maka Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga akan ikut meningkat, hal tersebut dapat dijawab dan dibuktikan dengan beberapa pernyataan yang telah diuraikan diatas.

3. PengaruhKeahlian dan Motivasi terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel independen Keahlian dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, hal ini dapat diketahui pada tabel 3 dimana besaran nilai F hitung (14,139) lebih besar dari F tabel (3,088) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Goodhue dan Thompson (1995) menyebutkan bahwa pencapaian kinerja seseorang dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas - tugas individu dengan dukungan keahlian dan motivasi yang diberikan. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa kinerja pengguna SIMDA-Kuangan sangat terkait erat dengan dukungan keahlian dan motivasi yang ada secara bersamaan. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen Keahlian dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh Mangkunegara (2004) yang menyatakan kinerja pegawai adalah hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahlian, motivasi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Maka berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian kinerja berhubungan dengan keahlian dan motivasi pekerja (pengguna SIMDA-Kuangan) sehingga apabila keahlian dan motivasi telah diberikan secara baik kepada pengguna SIMDA-Kuangan maka akan mampu meningkatkan pencapaian kinerja. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas - tugas oleh pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen Keahlian dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Keahlian dan Motivasi baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel independen Keahlian berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel independen Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis secara simultan variabel independen Keahlian dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Pengguna SIMDA-Kuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan populasi penelitian yang tidak hanya terbatas pada lingkup Pemerintah Provinsi Sumatera Utara saja tetapi harus memperluas sampel dan populasi penelitian menjadi lingkup gabungan keseluruhan Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kota, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat bahkan lintas negara sehingga cakupan hasil penelitian menjadi lebih luas dan dapat lebih digeneralisasi. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi atas pernyataan dalam instrumen penelitian yang diberikan kepada responden maka perlu dilakukan penjelasan awal terlebih dahulu atas maksud dan tujuan pertanyaan serta diusahakan melakukan observasi terhadap objek yang diteliti sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi, untuk

mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA-Keluangan seperti pendampingan, komunikasi, dukungan konsultan, gaya kepemimpinan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). Psikologi perkembangan: pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. *Bandung: Refika Aditama*.
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Wahana Riset Akuntansi, 1*(1).
- Charter, M., & Tischner, U. (Eds.). (2017). *Sustainable solutions: developing products and services for the future*. Routledge.
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International journal of man-machine studies, 38*(3), 475-487.
- Doyle, M. (2011). *Beginning PHP 5.3*. John Wiley & Sons.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM 23 SPSS. *Semarang: BPFE Universitas Diponegoro*.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS quarterly, 21*3-236.
- Hasibuan, S. P. Malayu,(2013), Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara*.
- Machmud, R. (2013). Hubungan Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan dengan Kinerja Pegawai Pada Rutan Makassar. *Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar, 9*(1), 78-85.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2006). Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. *Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat*.
- Mangukunegara, A. A. P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. *Remaja Rosdakarya Offset, Bandung*.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan, 2*(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis Pengaruh SDM, Insentif Dan Sarana Pendukung Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9*(1), 207-218.
- Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, Dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9*(2), 30-43.
- Nst, D. A. D. (2019). Pelatihan Implementasi SAP Berbasis Akrual Pada SDM Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara). *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 41-50.
- Robbins, S. P., & Timothy, A. Judge. (2011). *Perilaku Organisasi, Salemba Empat, Jakarta*.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.